

ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL PERSAMAAN DAN PERTIDAKSAMAAN NILAI MUTLAK BERDASARKAN TAHAPAN POLYA DI KELAS X SMA PGRI 4 DENPASAR

Ni Made Rahayu Sri Wahyuni¹, Putu Ledyari Noviyanti², Gusti Ayu Made Arna Putri³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: dek_rahayu@yahoo.com

ABSTRAK

Pelajaran Matematika jika dilihat secara umum merupakan mata pelajaran yang ada di setiap kedudukan sekolah. Namun masih banyak ditemukan kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan soal persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis kesalahan dan penyebab siswa melakukan kesalahan tersebut dalam menyelesaikan soal cerita persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan tes, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA PGRI 4 Denpasar dengan jumlah sebanyak 15 orang. Teknik analisis data yang digunakan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kesalahan yang dilakukan siswa adalah kesalahan memahami masalah 8,77%, kesalahan membuat rencana 38,59%, kesalahan melaksanakan rencana 14,03%, dan kesalahan memeriksa kembali 38,59%. Penyebab kesalahan terjadi adalah (1) Siswa tidak memahami soal yang diberikan, (2) Siswa tidak menggunakan informasi dalam soal, (3) Siswa kurang teliti dalam menghitung, (4) Siswa tidak memeriksa kembali hasil pekerjaannya sebelum mengumpul, dan (5) Siswa kurang efisien dalam memanfaatkan waktu saat mengerjakan soal.

Kata Kunci: Analisis Kesalahan; Tahapan Polya; Persamaan dan Pertidaksamaan Nilai Mutlak.

ABSTRACT

Mathematics lessons, if seen in general, are subjects that exist in every school position. However, there are still many mistakes made by students in solving absolute value equations and inequalities. This research aims to find out the types of errors and the causes of students making these errors in solving word problems of absolute value equations and inequalities. This research uses a qualitative descriptive research method. Data collection was carried out using tests, interviews and documentation. The research subjects were 15 class X SMA PGRI 4 Denpasar students. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the types of errors made by students are 8.77% errors in understanding the problem, 38.59% errors in making plans, 14.03% errors in implementing plans, and 38.59% errors in checking again. The causes of errors occurring are (1) Students do not understand the questions given, (2) Students do not use the information in the questions, (3) Students are not careful in calculating, (4) Students do not check the results of their work again before collecting, and (5) Students less efficient in using time when working on questions.

Keywords: Error Analysis; Polya Stages; Absolute Value Equations and Inequalities.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kehidupan, yang dimana berarti seluruh pengetahuan, pembelajaran yang terjadi sepanjang hayat di semua tempat dan dalam semua situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap individu. Dalam peningkatan pendidikan memerlukan upaya

peningkatan pembelajaran. Oleh karena itu, tanpa adanya peningkatan kualitas pembelajaran usaha meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan tercapai. Kenyataan yang terjadi ialah mutu pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan matematika masih rendah. Berdasarkan penelitian Susanto (2013: 186) menyatakan bahwa pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang dirancang oleh guru untuk mendorong pemikiran kreatif pada siswa. Hal ini meningkatkan kemampuan berpikir siswa, meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru, dan meningkatkan penguasaan materi matematika. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Zevira (2020: 15) Pembelajaran matematika merupakan suatu proses interaksi antara siswa dan guru, serta sumber belajar yang dirancang untuk membantu siswa berhasil mempelajari konten matematika. Dengan demikian, pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar dan interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, serta siswa dengan lingkungannya agar siswa berhasil mempelajari muatan matematika. Kebanyakan siswa tidak menyukai matematika, karena siswa sudah menganggap matematika itu berhubungan dengan angka, rumus, dan berhitung. Salah satu materi yang terdapat di dalam matematika yaitu persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak.

Materi persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak seperti materi dasar yang umum diajarkan sebelum ke materi-materi selanjutnya. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syahidiah (2022) menyatakan bahwa persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak merupakan suatu modul matematika yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian adapun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Zulfah (2017) menyatakan bahwa materi persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak sangat penting untuk dipelajari oleh siswa SMA khususnya kelas X agar dapat memahami materi-materi selanjutnya. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru matematika, diperoleh data bahwa siswa masih sering melakukan kesalahan dalam memahami soal dan menentukan rumus yang tepat dari soal yang diberikan oleh guru tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka diperlukannya analisis jenis kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak. Salah satu prosedur yang dapat digunakan dalam memecahkan permasalahan ini yaitu dengan menggunakan analisis kesalahan berdasarkan tahapan Polya. Analisis Kesalahan merupakan penyelidikan terhadap suatu kekeliruan atau penyimpangan untuk mengetahui apa penyebab terjadinya kekeliruan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah (2020) dengan judul “Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Program Linear Berdasarkan Prosedur Polya”

mendapatkan hasil bahwa kesalahan yang paling banyak dilakukan adalah kesalahan memeriksa kembali dengan persentase sebesar 37,59%, sedangkan kesalahan yang sedikit dilakukan adalah kesalahan memahami masalah dengan persentase sebesar 11,35%.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis kesalahan dan apa saja penyebab siswa melakukan kesalahan tersebut dalam menyelesaikan soal persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak berdasarkan tahapan Polya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA PGRI 4 Denpasar. Peneliti mengambil subjek penelitian berdasarkan tingkatan siswa yang melakukan kesalahan dari tes yang diberikan. Sumbek penelitian terdiri dari 2 kelompok tinggi, 2 kelompok sedang, dan 2 kelompok rendah yang memiliki kesalahan terbanyak dari masing-masing kelompoknya, sehingga jumlah subjek penelitian keseluruhannya adalah 6 siswa. Selanjutnya, dilakukan wawancara.

Teknik pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik *stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ada 3 yaitu, tes, wawancara, dan dokumentasi. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yang dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara berupa list pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada subjek penelitian. Uji instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Berdasarkan uji validitas muka dan konstruk (pakar) disimpulkan bahwa semua soal valid dari 12 soal yang telah dibuat. Serta hasil uji validitas item disimpulkan bahwa semua soal valid dari 12 soal yang telah diuji coba lapangan. Kemudian, hasil uji reliabilitas menyatakan bahwa dari 12 soal yang valid tersebut didapat hasil perhitungan tes sebesar 1,09 (reliabel). Tes yang digunakan adalah soal dalam bentuk uraian (cerita) sebanyak 5 soal pada materi persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (penarikan kesimpulan). Tahap reduksi data pada penelitian ini adalah mengoeksi hasil tes tertulis siswa, lalu mengurutkan berdasarkan skor kesalahan siswa dari yang tertinggi ke yang terendah. Kemudian, dibagi menjadi tiga kelompok yaitu, tinggi, sedang, dan rendah. Selanjutnya diambil 2 siswa dari setiap kelompok tersebut sehingga subjek penelitian berjumlah 6 siswa dan dianalisis kesalahannya menggunakan tahapan Polya. Hasil jawaban siswa dianalisis kesalahannya yang kemudian ditransformasikan pada catatan sebagai bahan untuk wawancara, hasil wawancara

peneliti dengan subjek penelitian disusun menjadi bahasa yang baik sehingga menjadi data yang siap disajikan. Penyajian data pada penelitian ini adalah menyajikan hasil pekerjaan siswa yang menjadi subjek penelitian dan hasil wawancara yang dianalisis untuk mengetahui penyebab kesalahan yang dilakukan dari setiap subjek. Kemudian, disimpulkan sehingga dapat menjawab permasalahan pada penelitian ini. Kesimpulan pada penelitian ini didapat dari membandingkan analisis dari hasil tes pekerjaan siswa dengan hasil wawancara sehingga dapat diketahui jenis dan penyebab kesalahan yang terjadi pada lembar pekerjaan siswa yang menjadi subjek penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis kesalahan hasil tes pada lembar jawaban siswa. Pada tabel berikut disajikan persentase kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak dalam bentuk soal uraian (cerita) berdasarkan tahapan Polya sebagai berikut.

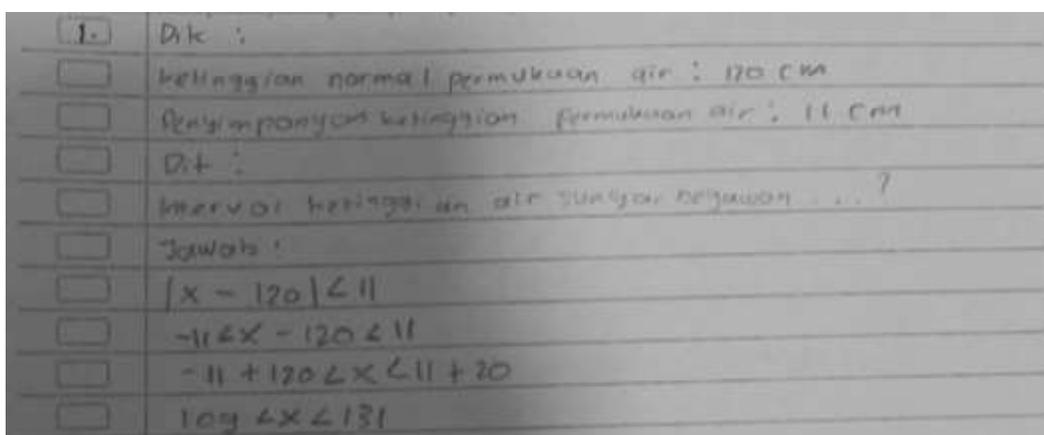
Tabel 1. Persentase Kesalahan Siswa pada Setiap Jenis Kesalahan

Nomor Soal	Banyak Siswa yang Mengalami Kesalahan			
	Memahami Masalah	Membuat Rencana	Melaksanakan Rencana	Memeriksa Kembali
1	0	3	2	10
2	0	2	2	8
3	1	10	1	9
4	1	8	4	10
5	3	4	3	3
Jumlah	5	22	8	22
Persentase	8,77%	38,59%	14,03%	38,59%

Berdasarkan hasil analisis dan wawancara dengan 6 subjek penelitian, maka diperoleh hasil yaitu S1 mengalami kesalahan memeriksa kembali pada soal nomor 2. S2 mengalami kesalahan memeriksa kembali pada soal nomor 4. S3 mengalami kesalahan pada 3 soal, pada soal nomor 1 dan 3 mengalami kesalahan memeriksa kembali, soal nomor 2 mengalami kesalahan membuat rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali. S4 mengalami kesalahan pada 4 soal, pada soal nomor 1 dan 4 mengalami kesalahan memeriksa kembali, soal nomor 2 mengalami kesalahan membuat rencana, dan melaksanakan rencana, soal nomor 3 mengalami kesalahan membuat rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali. S5 mengalami kesalahan pada

5 soal, pada soal nomor 1 dan 3 mengalami kesalahan membuat rencana dan memeriksa kembali, soal nomor 2 mengalami kesalahan memeriksa kembali, soal nomor 4 dan 5 mengalami kesalahan memahami masalah, membuat rencana, dan memeriksa kembali. S6 mengalami kesalahan pada 4 soal, pada soal nomor 1 mengalami kesalahan memeriksa kembali, soal nomor 3 mengalami kesalahan memahami masalah, membuat rencana, dan memeriksa kembali, soal nomor 4 mengalami kesalahan membuat rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali, soal nomor 5 mengalami kesalahan membuat rencana dan melaksanakan rencana.

Berdasarkan hasil S1 sampai S6 pada soal nomor 1 terdapat contoh hasil pekerjaan S3 sebagai berikut:



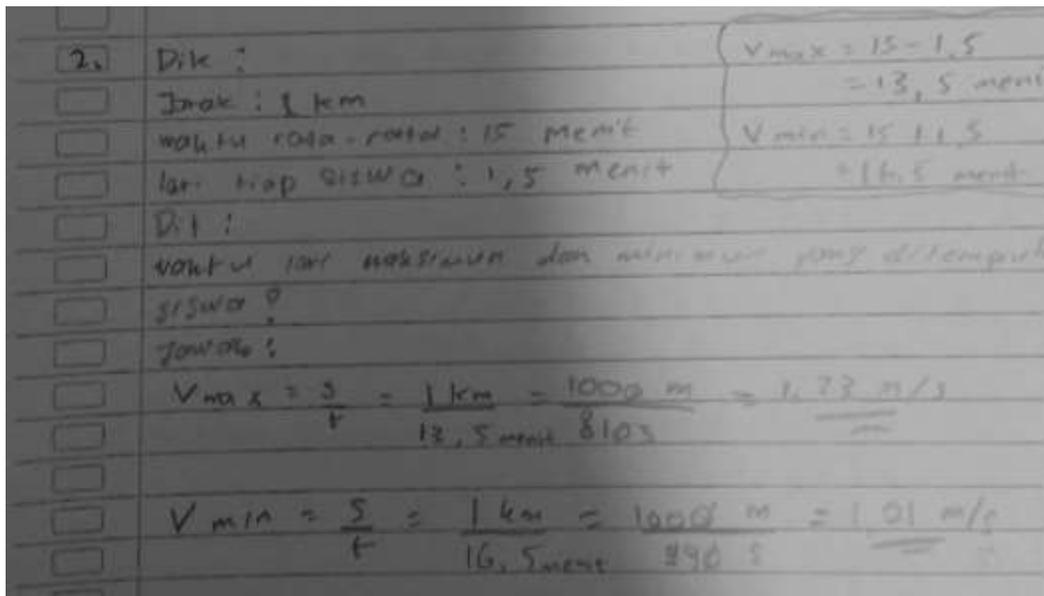
Gambar 1. Jawaban S3 Soal Nomor 1

Berdasarkan lembar jawaban S3 pada soal nomor 1 dapat dinyatakan bahwa siswa melakukan kesalahan pada tahap memeriksa kembali. Pada tahap ini, siswa tidak menuliskan kesimpulan jawaban akhir. Selanjutnya untuk mengetahui penyebab siswa tersebut melakukan kesalahan yang terjadi maka dilakukan wawancara antara peneliti dengan S3. Berikut merupakan hasil wawancara.

- P : “Apakah kamu memeriksa kembali jawaban yang telah kamu buat dari soal nomor 1?”
S3 : “Iya, sudah saya periksa kembali kak.”
P : “Apakah jawaban yang kamu temukan sudah sesuai dengan yang ditanyakan pada soal?”
S3 : “Sudah kak.”
P : “Mengapa kamu tidak menyimpulkan jawaban terakhirmu, contohnya dengan menggunakan kata jadi/maka seperti hasil jawabanmu pada soal yang lain?”
S3 : “Karena saya kira jawaban yang saya tulis sudah cukup kak.”
P : “Baik dik.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan S3 dapat dinyatakan bahwa penyebab siswa melakukan kesalahan tersebut adalah karena mengira jika dalam menjawab soal sekian saja sudah cukup.

Berdasarkan hasil S1 sampai S6 pada soal nomor 2 terdapat contoh hasil pekerjaan S3 sebagai berikut:



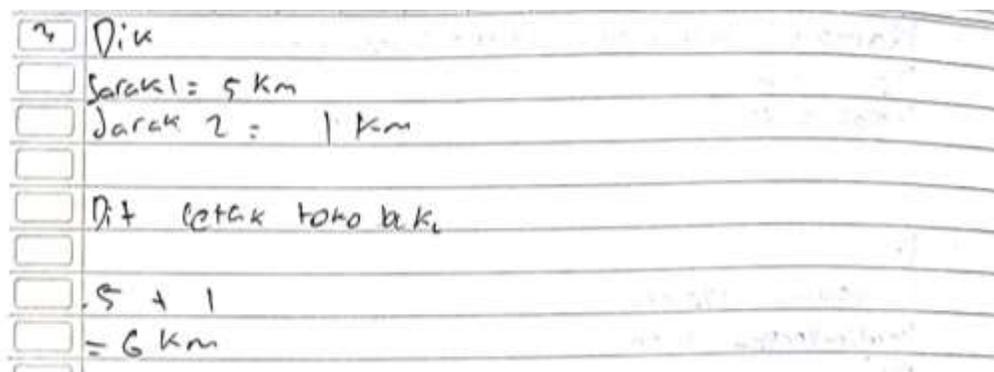
Gambar 2. Jawaban S3 Soal Nomor 2

Berdasarkan lembar jawaban S3 pada soal nomor 2 dapat dinyatakan bahwa siswa melakukan kesalahan pada tahap membuat rencana yang dimana siswa tidak menuliskan rumus dengan jelas, melaksanakan rencana dimana siswa tidak menghitung menggunakan rumus yang seharusnya digunakan menjawab soal nomor 2, dan memeriksa kembali yang pada tahap ini siswa tidak menyimpulkan dengan urut jawaban akhir yang sudah didapatkannya. Selanjutnya untuk mengetahui penyebab siswa tersebut melakukan kesalahan yang terjadi maka dilakukan wawancara antara peneliti dengan S1. Berikut merupakan hasil wawancara.

- P : “Jawaban akhir yang kamu tulis sudah benar dik, namun kakak ingin bertanya kembali rumus apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal nomor 2 tersebut?”
S3 : “Saya menggunakan rumus untuk menentukan waktu pada umumnya kak.”
P : “Mengapa kamu tidak menggunakan rumus dari materi nilai mutlak dik?”
S3 : “Iya kak, karena saya belum terlalu paham jika menggunakan permisalan nilai mutlak.”
P : “Baik dik, kemudian kenapa kamu tidak menyimpulkan jawaban akhirmu seperti menggunakan kata jadi/maka?”
S3 : “Lupa kak hehe, soalnya saya cepet-cepet buatnya kak.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penyebab siswa melakukan ketiga kesalahan tersebut karena yang pertama siswa kurang paham dengan materi nilai mutlak, sehingga siswa tidak menghitung dengan menggunakan rumus yang seharusnya, dan yang terakhir siswa tidak menuliskan kesimpulan akhir karena terburu-buru.

Berdasarkan hasil S1 sampai S6 pada soal nomor 3 terdapat contoh hasil pekerjaan S5 sebagai berikut:



Gambar 3. Jawaban S5 Soal Nomor 3

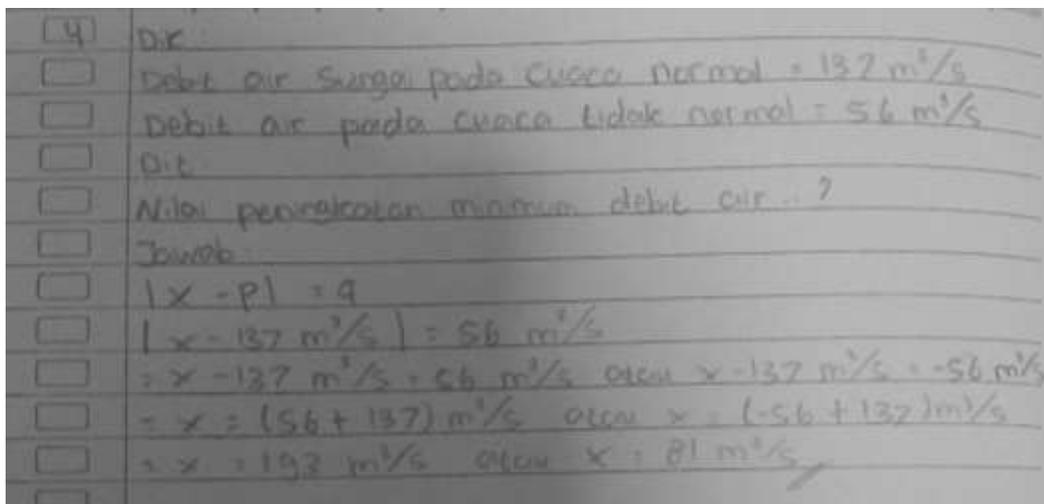
Berdasarkan lembar jawaban S5 pada soal nomor 3 dapat dinyatakan bahwa siswa melakukan kesalahan pada tahap membuat rencana dan memeriksa kembali. Pada tahap membuat rencana siswa tidak menyampaikan dengan jelas rumus apa yang digunakan untuk menjawab soal, kemudian pada tahap memeriksa kembali siswa tidak menyimpulkan jawaban akhir yang sudah didapat. Selanjutnya untuk mengetahui penyebab siswa tersebut melakukan kesalahan yang terjadi maka dilakukan wawancara antara peneliti dengan S5. Berikut merupakan hasil wawancara.

- P : “Kenapa kamu tidak menuliskan rumus yang kamu gunakan dalam menjawab soal nomor 3?”
S5 : “Nah yang ini sama juga kak seperti jawaban saya pada nomor 1, saya mengira-ngira kak.”
P : “Baik dik, kemudian kenapa kamu tidak menyimpulkan jawaban akhirmu seperti menggunakan kata jadi/maka?”
S5 : “Sama seperti jawaban sebelumnya kak.”
P : “Baik dik.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penyebab siswa melakukan kedua kesalahan yang telah disebutkan yaitu, pertama siswa hanya mengira-ngira dalam menjawab soal tersebut. Kemudian siswa tidak menyimpulkan jawaban

akhir, karena siswa jika menjawab soal hanya seperti itu saja.

Berdasarkan hasil S1 sampai S6 pada soal nomor 4 terdapat contoh hasil pekerjaan S4 sebagai berikut:



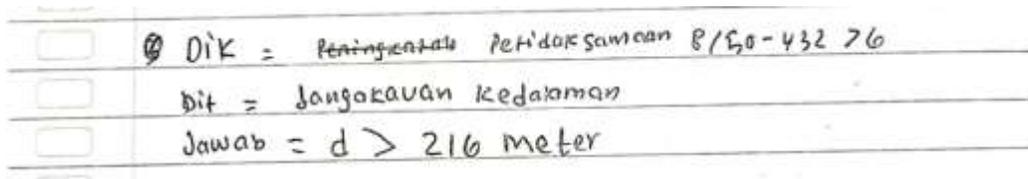
Gambar 4. Jawaban S4 Soal Nomor 4

Berdasarkan lembar jawaban S4 pada soal nomor 4 dapat dinyatakan bahwa siswa melakukan kesalahan pada tahap memeriksa kembali. Pada tahap ini siswa tidak menuliskan kesimpulan jawaban akhir. Selanjutnya untuk mengetahui penyebab siswa tersebut melakukan kesalahan yang terjadi maka dilakukan wawancara antara peneliti dengan S4. Berikut merupakan hasil wawancara.

- | | |
|----|--|
| P | : “Apakah kamu sudah memeriksa kembali jawaban yang telah kamu buat pada soal nomor 4 dik?” |
| S4 | : “Sudah kak.” |
| P | : “Apakah jawaban akhir yang kamu tulis sudah sesuai dengan apa yang ditanyakan pada soal?” |
| S4 | : “Sudah kak.” |
| P | : “Baik, kemudian kenapa kamu tidak menuliskan kesimpulan jawaban akhirmu seperti menggunakan kata jadi/maka?” |
| S4 | : “Iya kak sama seperti jawaban tadi, karena saya terburu-buru agar tidak kehabisan waktu.” |
| P | : “Baik dik, terima kasih waktunya ya.” |
| S4 | : “Baik kak sama-sama.” |

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penyebab siswa melakukan kesalahan yang terjadi adalah karena siswa terburu-buru dalam menjawab soal agar tidak kehabisan waktu.

Berdasarkan hasil S1 sampai S6 pada soal nomor 5 terdapat contoh hasil pekerjaan S6 sebagai berikut:



Gambar 5. Jawaban S6 Soal Nomor 5

Berdasarkan lembar jawaban S6 pada soal nomor 5 dapat dinyatakan bahwa siswa melakukan kesalahan pada tahap membuat rencana dan melaksanakan rencana. Pada tahap membuat rencana siswa tidak menuliskan rumus apa yang digunakannya, yang kemudian S6 tidak melaksanakan rencana apapun. Selanjutnya untuk mengetahui penyebab siswa tersebut melakukan kesalahan yang terjadi maka dilakukan wawancara antara peneliti dengan S6. Berikut merupakan hasil wawancara.

P	: “Selanjutnya yang terakhir, apakah jawabanmu yang nomor 5 ini juga liat punya teman?”
S6	: “Iya benar kak, hehe.”
P	: “Baik dik, terima kasih waktunya ya.”
S6	: “Iya kak sama-sama.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penyebab siswa melakukan kesalahan pada soal nomor 5 tersebut adalah siswa melihat jawaban teman karena waktu sudah hampir habis.

Berdasarkan analisis hasil tes subjek dengan hasil wawancara diperoleh data mengenai letak kesalahan yang dilakukan oleh subjek pada butir soal yang diteskan. Pertama, kesalahan memahami masalah, tingkat kesalahan yang dilakukan siswa pada jenis kesalahan memahami masalah yang diperoleh dari hasil perhitungan persentase tingkat kesalahan adalah sebesar 8,77%. Penyebabnya adalah siswa tidak memahami apa maksud dari soal sehingga siswa tidak mampu menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal yang diteskan. Kedua, kesalahan membuat rencana, tingkat kesalahan yang dilakukan siswa pada jenis kesalahan membuat rencana yang diperoleh dari hasil perhitungan persentase tingkat kesalahan adalah sebesar 38,59%. Penyebabnya adalah subjek tidak paham dalam menentukan rumus yang digunakan dalam menyelesaikan soal. Subjek melakukan kesalahan dengan tidak mampu mengubah bentuk soal cerita ke dalam bentuk matematika. Banyak siswa melupakan rumus yang digunakan untuk

memecahkan soal yang ditekankan. Ketiga, kesalahan melaksanakan rencana, tingkat kesalahan yang dilakukan siswa pada jenis kesalahan melaksanakan rencana yang diperoleh dari hasil perhitungan persentase tingkat kesalahan adalah sebesar 14,03%. Penyebabnya adalah siswa kurang teliti dalam menggunakan rumus apa yang digunakan dalam menyelesaikan soal. Selain itu, siswa hanya mengandalkan jawaban teman saja dengan alasan keterbatasan waktu sehingga siswa hanya mampu menuliskan jawaban akhir saja. Terakhir, kesalahan memeriksa kembali, tingkat kesalahan yang dilakukan siswa pada jenis kesalahan memeriksa kembali yang diperoleh dari hasil perhitungan persentase tingkat kesalahan adalah sama besarnya dengan tingkat kesalahan membuat rencana yaitu 38,59%. Penyebabnya adalah siswa selalu terburu-buru dalam menyelesaikan soal sehingga terjadi kesalahan ini. Selain itu, siswa juga mengalami kesalahan ini karena waktu yang kurang sehingga siswa tidak menuliskan kesimpulan jawaban serta tidak memeriksa kembali hasil pekerjaannya.

PENUTUP

Kesimpulan dan Saran

Hasil analisis deskriptif menyatakan bahwa jenis kesalahan yang dilakukan siswa kelas X SMA PGRI 4 Denpasar dalam menyelesaikan soal persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak berdasarkan tahapan Polya yaitu kesalahan memahami masalah dengan persentase kesalahan sebesar 8,77%, kesalahan membuat rencana dengan persentase kesalahan sebesar 38,59%, kesalahan melaksanakan rencana dengan persentase kesalahan sebesar 14,03%, dan kesalahan memeriksa kembali dengan persentase kesalahan sebesar 38,59%. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh siswa adalah pada tahap membuat rencana dan memeriksa kembali, sedangkan kesalahan yang paling sedikit dilakukan oleh siswa adalah pada tahap memahami masalah. Penyebab siswa melakukan kesalahan adalah siswa tidak memahami soal yang diberikan, siswa tidak menggunakan informasi dalam soal, siswa kurang teliti dalam menghitung, siswa tidak memeriksa kembali hasil pekerjaannya sebelum mengumpul, dan siswa kurang efisien dalam memanfaatkan waktu saat mengerjakan soal.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa terdapat kesalahan yang dilakukan siswa. Maka dari itu, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut. Pertama, siswa hendaknya membuka diri kepada guru untuk mengatakan kesulitan yang dihadapi dalam memahami soal yang disampaikan agar diberikan solusi terhadap kesulitan yang dialaminya. Selanjutnya, siswa

hendaknya dapat merubah kebiasaan belajar mereka yang kurang baik seperti kurangnya ketelitian dan efisiensi waktu dalam pengerjaan suatu soal terutama soal cerita pada materi persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak agar dapat memperoleh hasil belajar yang baik pula. Kedua, guru diharapkan mampu dalam mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siswa dalam mengerjakan soal sehingga mampu memberikan arahan dan metode untuk mengurangi kesalahan yang dilakukan siswa tersebut. Selanjutnya, guru diharapkan dapat memberikan latihan-latihan soal cerita khususnya pada materi persamaan dan pertidaksamaan mulai dari yang sederhana sampai dengan yang kompleks. Terakhir, penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian yang telah dilakukan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziyah, R. S., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Program Linear Berdasarkan Prosedur Polya. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 253-264.
- Susanto, A. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.
- Syahidiah, T., & Hidayati, N. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Nilai Mutlak. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 5(6), 1607-1618.
- Zevira, M.N. 2020. Analisis Kesalahan Konsep Materi Perbandingan dan Skala Pada Siswa Kelas VII-D dan VII-E MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Skripsi: Universitas Lampung.
- Zulfah, Z. (2017). Analisis Kesalahan Peserta Didik pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Nilai Mutlak Linear Satu Variabel di Kelas X SMA Negeri 1 Bangkinang Kota. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(2), 1-9.